

## LAI (*DURIO KUTHEJENSIS*) SEBAGAI IDE PERANCANGAN MOTIF BATIK KALIMANTAN TIMUR

Hesti Rosita Dwi Putri <sup>1)</sup>, Supratiwi Amir<sup>2)</sup>, Marcelina Septi Ardiyanti <sup>3)</sup>, Andini budiman <sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Institut Teknologi Kalimantan  
hesti.rosita@lecturer.itk.ac.id

<sup>2)</sup>Institut Teknologi Kalimantan  
supratiwi.amir@lecturer.itk.ac.id

<sup>3)</sup> Institut Teknologi Kalimantan  
22221014@itk.student.ac.id

<sup>4)</sup> Institut Teknologi Kalimantan  
22221007@student.itk.ac.id

### ABSTRAK

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui Unesco, hampir setiap wilayah Indonesia memiliki batik khas yang dipengaruhi oleh ragam hias lokal, begitu juga dengan batik yang ada di Kalimantan Timur yang dipengaruhi oleh ragam hias suku Dayak, flora dan Fauna setempat. Lai (*Durio Kuthejensis*) merupakan salah satu endemik Kalimantan Timur, buah ini termasuk buah musiman yang panen pada waktu tertentu. Buah Lai memiliki bentuk yang menyerupai buah durian namun ukurannya lebih kecil dengan warna kuning pekat namun dari segi rasa mempunyai rasa yang khas. Keunikan buah ini belum dimanfaatkan sebagai ide dalam merancang motif khas Batik Kalimantan Timur, sehingga penelitian ini bertujuan mengeksplor potensi local yaitu buah lai sebagai ide desain dan mengaplikasikan motif lai sebagai batik tulis. Metode pendekatan penciptaan motif ini menggunakan metode perancangan seni yaitu tahap persiapan, tahap eksplorasi dan tahap perancangan. Hasil visual penelitian menunjukkan keunikan bentuk lai dapat menjadi motif batik yang memiliki kearifan lokal wilayah Kalimantan Timur, ada pun motif yang dihasilkan seperti motif putik lai, motif bunga lai, motif buah lai, motif daun lai dan motif kombinasi.

**Kata Kunci:** Lai (*Durio Kuthejensis*), Batik, Motif, Kalimantan Timur

### ABSTRACT

*Batik is one of Indonesia's cultural assets recognized by Unesco. Almost every region in Indonesia has batik that is influenced by local decorations, including East Kalimantan batik which is influenced by Dayak tribal decorations and local flora and fauna. Lai (Durio Kuthejensis) is one of the endemic fruits of East Kalimantan that is harvested at a certain time. Lai fruit has a shape similar to Durian fruit, but smaller in size and bright yellow in color, but has a distinctive taste. The uniqueness of this fruit has not been widely utilized as an idea for designing batik motifs typical of East Kalimantan. Therefore, this research aims to explore the local potential of Lai fruit as a design idea and apply the Lai motif as written batik. The method of creating this motif is based on the art design method, namely the preparation stage, exploration stage, and design stage. The visual results of this research show that the unique shape of Lai can be a batik motif that reflects the local wisdom of the East Kalimantan region, and there are also motifs such as Lai stamp motif, Lai flower motif, Lai fruit motif, Lai leaf motif and combination motif*

**Keyword:** Lai (*Durio Kuthejensis*), batik, motif, East Kalimantan

## PENDAHULUAN

### ***Batik Kalimantan Timur***

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia. Tahun 2009, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif pada batik telah diakui Unesco sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi. Saat ini pengembangan dalam batik sangat pesat dan dinamis karena telah menjadi salah satu identitas budaya masyarakat Indonesia. Keragaman motif memiliki ciri khas sebagai cerminan khas kekayaan budaya nasional (Syamsuddin and Amir, 2021).

Hampir setiap wilayah Indonesia memiliki batik khas yang dipengaruhi oleh ragam hias lokal. Ragam hias atau setiap motif yang tertuang pada kain batik memiliki makna dan kekhasan tersendiri. Bahkan terdapat motif yang hanya digunakan oleh kalangan tertentu karena motif batik dapat menandakan status/derajat seseorang, hingga saat ini ada beberapa motif batik tradisional hanya dapat dipakai oleh keluarga kerajaan seperti keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta (Trixie, 2020). Keunikan penggunaan motif tersebut sehingga dapat menjadi sebuah tanda kedaerahan.

Batik di Kalimantan dimulai dari permintaan Putri Junjung Buih kepada Patih Lambung Mangkurat sebagai syarat untuk menikah yaitu mewarnai kain tenun dan kain calap. Batik Kalimantan memiliki motif dengan bentuk yang tegas, dengan warna yang kuat yang menjadi ciri khasnya. Batik Kalimantan memiliki keunikan bentuk dan filosofi antara sejarah atau kehidupan alam dan manusia, Adapun motif batik yang ada di Kalimantan Timur dengan beragam bentuk dari ragam hias suku Dayak, tanaman (flora) dan hewan (fauna) setempat serta bentuk geometris lainnya yang menunjukkan potensi lokal Kalimantan. Motif batik Kalimantan Timur diantaranya seperti motif tengkawang ampiek, motif burung enggau, motif enggau dan motif batang garing (Ratnadewi, 2023). Batik Kalimantan Timur perlu terus dikembangkan dengan keunikan dan keindahannya, salah satu ide pengembangan yang dapat dilakukan yaitu mengangkat potensi lokal menjadi ide penciptaan desain motif batik.

### ***Lai (Durio Kuthejensis)***

Durian telah teridentifikasi di 27 jenis di dunia, terdapat 9 jenis yang tumbuh di hutan Kalimantan salah satunya jenis *durio kutejensis* atau dalam Bahasa lokal dikenal sebagai lai (Atmoko, 2014). Lai berasal dari Kabupaten Kertanegara, Lai sejenis durian dan termasuk tumbuhan endemik di Kalimantan, namun demikian lai juga dapat dijumpai tumbuh di daerah Sumatra dan Jawa. Lai sebagai durian lokal masih kurang dikenal dibandingkan dengan durian dari jenis *durio zibethinus* padahal masih merupakan satu famili (Muhsin and Sudrajat, 2016). Buah durian dan sekelompoknya di Kalimantan merupakan buah tahunan yang populasi pohonnya terus berkurang hal ini disebabkan oleh pohon yang semakin tua dan tidak dilakukan budidaya yang memadai (Krismawati *et al.*, 2012). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam melestarikan nilai kearifan lokal yaitu dengan cara mengangkat lai sebagai ide penciptaan desain.

Lai sama halnya dengan durian memiliki karakter visual dengan permukaan kulit yang berduri dengan warna kuning pekat. Buahnya beraroma buah durian pada umumnya, namun terlihat padat, berwarna orange yang kuat, serta rasanya yang khas berbeda dengan durian lainnya. Keunikan lai tersebut dapat dikembangkan menjadi karakter visual yang dapat merepresentasikan suatu kedaerahan.

### ***Rumusan masalah***

Dari latar belakang di atas maka didapat rumusan masalah dari penelitian ini adalah belum adanya upaya dalam mengeksplor potensi lokal terutama lai sebagai buah endemik pada kerajinan khas daerah yaitu batik Kalimantan Timur.

### ***Tujuan penelitian***

1. Mengeksplor potensi lokal yaitu lai sebagai ide desain
2. Melestarikan nilai kearifan budaya lokal dengan cara mengaplikasikan motif lai pada batik tulis Kalimantan Timur

## METODOLOGI

Metodologi yang digunakan yaitu metode perancangan seni dengan 3 tahapan yaitu persiapan, eksplorasi dan perancangan (Rulia and Kurniawan, 2020):



Bagan 1 Metode Perancangan Seni

### *Tahap persiapan*

Pada tahap persiapan yaitu menentukan latar belakang penelitian, merumuskan masalah, menentukan tujuan penelitian, observasi, wawancara dan mencari literatur penelitian terdahulu (study pustaka). Pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara pada penggiat batik Balikpapan yaitu batik shaho dan kebun raya Balikpapan guna mendapatkan data primer dan sekunder dalam merumuskan latar belakang dan rumusan masalah, selain itu studi pustaka sangat diperlukan dalam mendukung penelitian ini.

### *Tahap eksplorasi*

Pada tahap eksplorasi yaitu menentukan acuan visual yang akan digunakan sebagai objek perancangan motif yaitu lai. Eksplorasi bentuk menggunakan teknik stilasi dan distorsi. Stilasi merupakan penggayaan dengan mengubah dari bentuk alami menjadi bentuk baru yang artistik agar cocok dengan ide yang akan diungkapkan. Adapun teknik distorsi adalah penggambaran bentuk dengan menekankan pada pencapaian karakter dengan cara mengangkat wujud-wujud tertentu yang ada pada objek yang digambar (Savitri, Joachim and Magetanapuung, 2020)

Perancangan motif ini mengacu pada karakter bentuk buah lai dan motif ragam hias Kalimantan Timur yang identik dengan lengkungan dekoratif yang khas.

#### 1. Acuan visual



Gambar 1. Buah Lai

Sumber: Dokumentasi Hesti Rosita Dwi Putri 2023

## 2. Batik Kalimantan Timur

Ada beberapa motif batik Kalimantan Timur yang dijelaskan Ratnadewi 2023 yaitu (1) motif tengkawang Ampiek, Motif ini merupakan ukiran kayu yang disebut “Ampiek” (Bahasa Kutai), dan Tengkawang yaitu sejenis meranti merah (*Dipterocarpaceae*). Tumbuhan ini banyak digunakan suku dayak sebagai bahan makanan, kosmetik dan obat-obatan. (2) Motif Burung Enggau, Motif ini terinspirasi dari burung enggau. (3) Motif Mandau, Motif ini merupakan alat tradisional Kalimantan yaitu mandau yang disusun secara berulang sehingga menjadi motif batik. (4) Motif Batang Garing, Motif batang garing merupakan motif suku dayak yang bermakna pohon kehidupan. motif ini menggambarkan suatu batang pohon dan berbentuk kerucut yang menyerupai kepala tombak. motif ini juga menjelaskan keseimbangan antara alam, manusia dan tuhan.



Gambar 2. Motif Tengkawang Ampiek, Motif Burung enggau, Motif Mandau, Motif Batang Garing  
Sumber: Ratnadewi 2023

Dari keempat motif Kalimantan Timur di atas dapat disimpulkan bahwa ciri khas bentuknya yaitu memiliki sulur yang melengkung, garis tegas tiap motifnya dan warna yang cerah.

### ***Tahap perancangan***

#### 1. Desain Motif

Pada tahap desain dilakukan eksplorasi bentuk lai melalui sketsa, kemudian sketsa terpilih dibuat gambar digital dan dilakukan penyusunan motif.



Gambar 3. Sketsa Motif  
Dokumentasi Hesti Rosita Dwi Putri 2023

#### 2. Proses Pembuatan Batik Tulis

Batik tulis merupakan batik yang pembuatan awal sampai akhir menggunakan tangan dengan alat utama yaitu canting. Proses batik tulis menghabiskan waktu yang lama, membutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam setiap langkahnya. Pada proses membatik dilakukan dengan tahapan persiapan kain, pembuatan desain, pemindahan desain motif pada kain, mencanting, mewarnai, melorod dan finishing (Larasati *et al.*, no date).

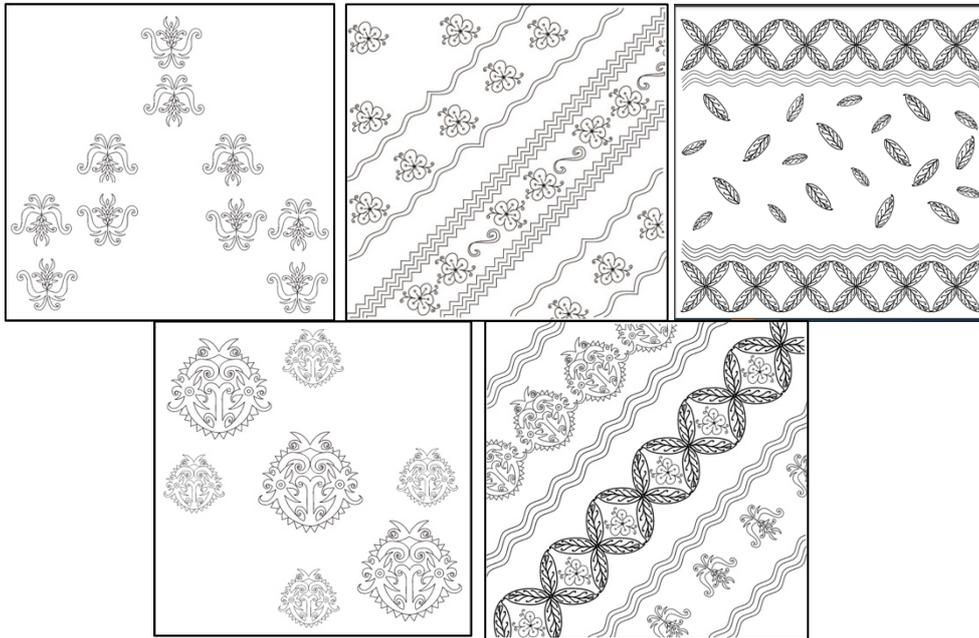
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Lai sebagai ide penciptaan*

Proses pengaplikasian motif pada kain dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Menyusun pola motif

Desain motif terpilih dari beberapa sketsa manual didigitalisasi yang selanjutnya dilakukan penyusunan dari masing-masing sketsa seperti putik, bunga, daun, buah lai membentuk pola sehingga menghasilkan motif baru.



Gambar 4. Desain Motif (Putik, bunga, daun, buah lai dan kombinasi)  
Dokumentasi Hesti Rosita Dwi Putri 2023

2. Proses memindahkan desain pada kain

Pada proses pemindahan motif, perlu dilakukan penyesuaian ukuran kertas sebelum diprint, kemudian kertas print di susun dan direkatkan dengan bantuan lem. Setelah kertas kerja selesai letakan kain primisima di atasnya dan mulai memindahkan desain dengan pensil. gambar pada kain tidak perlu terlalu tebal hanya untuk memudahkan proses pencantingan.

3. Proses mencanting

Proses mencanting dilakukan dengan mengambil lilin malam yang telah dipanaskan menggunakan canting dan mengaplikasikannya pada kain mengikuti gambar di atasnya. Pada proses mencanting hal yang perlu dimiliki yaitu ketelatenan dan kesabaran, terutama bagi pemula akan mengalami kesulitan dalam menggoreskan lilin malam pada kain.



Gambar 5. Proses memindahkan desain pada kain  
Dokumentasi Hesti Rosita Dwi Putri 2023

4. Proses mewarnai

Pada proses pewarnaan batik atau disebut mencholet yaitu menggunakan pewarna remazol yang pengaplikasiannya menggunakan kuas kecil dan *cuttong bud* untuk bagian detail motif yang kecil. Penguncian warna dilakukan setelah warna kering dengan *waterglass*.



Gambar 6. Proses Mewarnai Batik  
Dokumentasi Hesti Rosita Dwi Putri 2023

5. Proses melorod

Proses melorod yaitu proses menghilangkan lilin malam dari kain yang telah selesai diwarnai kegiatan ini dilakukan dengan cara merebus kain dengan air mendidih dan dibilas dengan air bersih.

**Hasil implementasi potensi lokal dalam motif batik**

Berikut inspirasi bentuk dan desain penciptaan desain motif:

Tabel 1. Inspirasi bentuk dan desain motif

No	Nama Motif	Inspirasi Bentuk	Desain
1	Putik lai	 Sumber: Sipayung, 2012	
2	Bunga lai	 Sumber: <a href="https://www.deviantart.com/a6-k/art/Durian-flowers-in-bloom-409401143">https://www.deviantart.com/a6-k/art/Durian-flowers-in-bloom-409401143</a> , didownload 13 juli 2023	
3	Buah lai	 Sumber: Dokumentasi Hesti Rosita Dwi Putri 2023	
4	Daun lai	 Sumber: Dokumentasi Hesti Rosita Dwi Putri 2023	

Hasil implementasi desain motif pada batik tulis:



Gambar 7. Desain Motif (Putik, bunga, daun, buah lai dan kombinasi)  
Dokumentasi Hesti Rosita Dwi Putri 2023

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Batik merupakan salah satu warisan budaya yang harus terus dilestarikan, salah satu upaya pelestariannya dengan terus melakukan pengembangan sehingga bisa eksis dimasyarakat. Batik setiap daerah memiliki keunikan dan karakteristik berbeda tiap daerahnya seperti batik Kalimantan Timur yang memiliki bentuk sulur yang melengkung, garis motif yang tegas dan warna yang cerah. Lai merupakan buah endemik yang memiliki karakter visual menyerupai durian dengan permukaan kulit yang berduri, keunikan lai yaitu pada bentuknya yang kecil, warna buah yang kuning pekat dan memiliki rasa yang khas. Metode perancangan seni dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap eksplorasi dan tahap perancangan. Hasil penelitian menunjukkan keunikan bentuk yang dimiliki lai dapat menjadi motif batik yang memiliki kearifan lokal wilayah Kalimantan Timur. Rekomendasi penelitian lanjutan yaitu menggali lebih lanjut kemanfaatan buah lai dan perumusan pemakaian motif sehingga motif memiliki stori yang kuat untuk terus dikembangkan.

## REFERENSI

- Atmoko, T. (2014) 'Potency and conservation of Wild Durian of Kalimantan (*Durio kutejensis*)'. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/277013378>.
- Krismawati, A. *et al.* (2012) 'Keunggulan dan Potensi Pengembangan Sumber Daya Genetik Durian Kalimantan Tengah', *Buletin Plasma Nutfah*, 18(2).
- Larasati, F.U. *et al.* (no date) 'Proses Pembuatan Batik Tulis Remekan Di Kecamatan Ngantang'.
- Muhsin, M.S. and Sudrajat, R.K. (2016) 'Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Lai *Durio kutejensis* (Hassk) Becc. Sebagai Antibakteri Dari Bakteri *Staphylococcus aureus* Dan *Salmonella enterica* Serovar Typhi (S.Typhi)', in, pp. 399–403.
- Ratnadewi (2023) *Motif Batik Kalimantan Timur Bersama Turtle Graphics*. 1st edn. Edited by Y. Susanthi. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rulia, A. and Kurniawan, R.S. (2020) 'Perancangan Batik Kaltim Dengan Tema Bangunan', 6(2).
- Savitri, N., Joachim, A. and Magetanapuung, D. (2020) 'Eksplorasi Bentuk Floral Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Produk Scraf Helinar', *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 3, pp. 82–93.
- Sipayung, M.S. (2012) *Bunga Durian Lai (*Durio kutejensis*) yang mekar*. Available at: [https://www.flickr.com/photos/maurits\\_sipayung2012/7437527622/in/photostream/](https://www.flickr.com/photos/maurits_sipayung2012/7437527622/in/photostream/) (Accessed: 30 April 2023).

Prosiding SNADES 2023 – Masa Depan Desain Di Era Digital Untuk Indonesia

- Syamsuddin, F. and Amir, S. (2021) 'Pembuatan Batik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat', in. Available at: <https://www.journal.itk.ac.id/index.php/sepakat>.
- Trixie, A.A. (2020) 'FILOSOFI MOTIF BATIK SEBAGAI IDENTITAS BANGSA INDONESIA', *Folio*, 1.